

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial merupakan sebuah bentuk tanggung jawab atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan atas dampak dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial sesuai dengan isi pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur mengenai tanggung jawab sosial, dimana perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut.

Contoh dari bentuk tanggung jawab tersebut bermacam-macam, mulai dari memperbaiki lingkungan yang rusak atau tercemar limbah perusahaan, memberikan sumbangan dana, kegiatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan fasilitas-fasilitas yang berguna bagi masyarakat, terutama masyarakat yang hidup di sekitar lingkungan perusahaan. Banyak kasus yang terjadi mengenai lingkungan yang dilakukan perusahaan hal ini mendorong pemerintah untuk menerbitkan peraturan yang mengatur tentang *CSR*. *CSR* tidak memberikan hasil secara keuangan dalam jangka pendek. *CSR* akan memberikan dampak langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa mendatang. Dengan adanya *CSR*

perusahaan berharap akan mendapatkan citra yang baik dari kalangan masyarakat maupun investor. Oleh karena itu, program CSR lebih tepat apabila digolongkan sebagai investasi dan harus menjadi strategi bisnis dari suatu perusahaan.

Belakangan ini CSR segera diadopsi, karena bisa menjadi pemecah kesan buruk perusahaan yang sudah melekat dalam pikiran masyarakat. Pengusaha dicap sebagai pemburu uang yang tidak peduli pada dampak kemiskinan dan kerusakan lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi CSR adalah tata kelola perusahaan. Penelitian Wartina dan Prima Apriweni (2018) menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Praktik dan pengungkapan CSR merupakan konsekuensi dari struktur GCG yang prinsipnya menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperhatikan segala aspek para pemangku kepentingan sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan para pemangku kepentingan demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Indikator GCG dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh manajemen sehingga manajemen turut serta dalam pembuatan dan pengambilan keputusan suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer, karena manajer dapat merasakan secara langsung manfaat dari

keputusan yang diambil dan manajer menanggung risiko apabila terdapat kerugian yang muncul akibat dari konsekuensi pengambilan keputusan yang salah.

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi dan kepemilikan lainnya dalam suatu perusahaan. Laksmi dan Purwanto (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemegang saham institusional juga memiliki sumber daya, kemampuan, pengalaman, dan kesempatan untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen. Kepemilikan institusional yang besar akan berdampak dan berpengaruh pada keputusan manajemen yang akan diambil. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Keberadaan kepemilikan institusional mampu menjadi monitoring yang efektif dan efisien di dalam perusahaan.

Salah satu penerapan tata kelola perusahaan yang baik yaitu dengan keberadaan komisaris independen dalam perusahaan. Penelitian Santoso dan Chandra (2012) menyebutkan bahwa komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berada dari luar perusahaan (tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan) yang diangkat berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan demikian komisaris independen akan bersifat netral. Komisaris independen cenderung mendorong perusahaan

untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para pemegang saham.

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan. Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas sebagai pengendali internal dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur. Dewan komisaris ditunjuk atau dipilih berdasarkan dari hasil RUPS. Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam hal memonitor aktivitas manajemen secara efektif.

Tingkat *leverage* atau tingkat utang merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar juga kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit. Tingkat *leverage* akan menjadi pertimbangan penting bagi investor atau kreditur untuk menilai investasi mereka.

Media exposure (pengungkapan media) merupakan variabel yang masih jarang digunakan dalam penelitian. Media merupakan alat publikasi dan sosialisasi yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Bentuk-bentuk informasi yang bisa dikomunikasikan perusahaan melalui media salah satunya adalah kegiatan *CSR* yang dilakukan perusahaan.

Mengkomunikasikan *CSR* melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Dalam kenyataannya *media exposure* menjadi suatu hal yang penting dalam membentuk norma-norma atau nilai-nilai yang dapat diterima kalangan masyarakat.

Perkembangan dunia saat ini mengharuskan perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan. Hal ini dilakukan agar perusahaan memiliki umur panjang di lingkungan bisnis. Untuk itu perusahaan harus melakukan tanggung jawab sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi *CSR* ini perlu diteliti lebih lanjut sehingga berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul “**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNMENT*, *LEVERAGE*, DAN *MEDIA EXPOSURE* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *CSR*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *CSR*?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *CSR*?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *CSR*?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *CSR*?
6. Apakah *media exposure* berpengaruh terhadap *CSR*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *CSR*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *CSR*.
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap *CSR*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *CSR*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *CSR*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *media exposure* terhadap *CSR*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak akademis, memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *CSR*.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *CSR*.
3. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengawasi kegiatan operasi perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan dan sosial.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang melandasi penelitian dan sebagai dasar acuan dalam analisis yang digunakan pada penelitian, meliputi landasan teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hal-hal mengenai metode penelitian yang digunakan, antara lain jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, serta teknik analisis data.

BAB IV:**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V :**PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan-keterbatasan dari penelitian, serta saran-saran bagi penelitian berikutnya.